

Hubungan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar dengan Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Ilham Fadhil Shobahuddin Ahmad*, Pipit Pitriani, Sagitarius Sagitarius
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: ilhamfadhil23@gmail.com, pipitpitriani@upi.edu, sagitarius@upi.edu

Abstrak

Keterampilan komunikasi sosial merupakan salah satu kemampuan esensial yang diperlukan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun hubungan interpersonal, serta mengembangkan kompetensi sosial yang mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) Kampus Mengajar dengan keterampilan komunikasi sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 9 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar. Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program serta kemampuan komunikasi sosial mereka. Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar dengan peningkatan keterampilan komunikasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pengajaran di sekolah mitra memberikan pengalaman nyata dalam berinteraksi, beradaptasi, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan komunikasi sosial, sekaligus memperkuat relevansi program tersebut sebagai wadah pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter mahasiswa di dunia pendidikan.

Kata kunci: MBKM kampus mengajar, komunikasi sosial, mahasiswa

Abstract

Social communication skills are essential abilities that university students must possess to adapt to new environments, establish interpersonal relationships, and develop social competence that supports academic and professional success. Based on this premise, the present study aims to examine the relationship between students' participation in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Teaching Campus program and their social communication skills. This research employed a quantitative descriptive approach with a correlational design. The sample consisted of nine students from the Sports Coaching Education Study Program who had participated in the MBKM Teaching Campus program. Data were collected using a questionnaire designed to measure both students' involvement in the program and their level of social communication skills. The collected data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test with the aid of SPSS version 23 for Windows. The results revealed a strong and significant relationship between participation in the MBKM Teaching Campus program and the development of students' social communication skills. This finding suggests that active involvement in the program provides real-world experiences that enhance students' ability to interact, adapt, and

communicate effectively with various stakeholders, including teachers, students, and the community. Therefore, participation in the MBKM Teaching Campus program positively contributes to the improvement of social communication skills among Sports Coaching Education students, reinforcing the program's relevance as a platform for contextual learning and character development within the educational field.

Keywords: *kampus mengajar, social communication, student*

**Correspondence Author: Ilham Fadhil Shobahuddin Ahmad*

Email: ilhamfadhil23@gmail.com



PENDAHULUAN

Kompetensi mahasiswa menjadi tuntutan penting untuk menghadapi dinamika sosial, budaya, dunia kerja, serta perkembangan teknologi yang kian pesat (Arisandi et al., 2022; Ismail et al., 2018; Prawiyogi & Toyibah, 2020; Syardiansah, 2019). Perguruan tinggi ditantang untuk merancang serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa mampu mencapai capaian belajar secara optimal, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sekaligus tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Arisandi et al., 2022; Hia et al., 2023; Kamalia & Eka Hendi Andriansyah, 2021; Muchtar et al., 2023; Mulyana et al., 2022; Rahmah et al., 2022). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir untuk memperkuat penguasaan soft skills maupun hard skills, sehingga lulusan lebih siap bersaing, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta berpotensi menjadi pemimpin masa depan yang kompeten (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Implementasi MBKM dinilai mampu mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan global di bidang teknologi, sosial, budaya, dan dunia kerja. Dalam praktiknya, perguruan tinggi diberikan fleksibilitas untuk berkolaborasi dengan dunia pendidikan, industri, maupun masyarakat luas demi menciptakan proses belajar yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan (Arjanto et al., 2022; Dewi, 2022; Mudrikah et al., 2022; Sintiawati et al., 2022; Sulistiyan et al., 2021).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pelatihan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia, telah mengikuti berbagai bentuk kegiatan MBKM, di antaranya Magang, Program Kampus Mengajar, serta Program Wirausaha Merdeka. Melalui program-program tersebut, mahasiswa berkesempatan mengasah keterampilan teknis maupun non-teknis dengan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara langsung di lapangan kerja. Secara khusus, Program Kampus Mengajar yang telah berlangsung selama dua setengah tahun atau lima angkatan, menempatkan mahasiswa di sekolah dasar maupun menengah, termasuk di sekolah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal). Salah satu keterampilan penting yang dituntut dalam program ini adalah kemampuan membangun komunikasi sosial secara efektif.

Rahayu (2018) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi sosial penting dimiliki mahasiswa agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjalin hubungan interpersonal secara lebih mudah. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa juga dituntut aktif dalam diskusi kelas, menyampaikan maupun menanggapi pendapat, serta melakukan presentasi akademik, yang semuanya memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Bagi mahasiswa kepelatihan olahraga, keterampilan ini memiliki nilai strategis karena akan mendukung profesi mereka, baik sebagai pendidik maupun pelatih, dalam menjalin hubungan dengan siswa maupun atlet yang dibinanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga UPI yang mengikuti Program Kampus Mengajar menunjukkan beragam karakter, mulai dari ceria, mudah bergaul, sopan, bertanggung jawab, hingga ada yang cenderung minder, pendiam, atau labil (Fahmi, 2023). Karakter tersebut berpengaruh pada gaya komunikasi yang ditunjukkan setiap individu (Diyawati, 2017). Saat ditempatkan di sekolah, mahasiswa dihadapkan pada situasi baru yang menuntut kemampuan adaptasi melalui interaksi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sosial menjadi faktor penting yang harus dimiliki.

Penelitian terdahulu oleh Lestari & Suharto (2021) dan Putra & Handayani (2022) memberikan dasar penting dalam memahami kontribusi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, namun keduanya masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan aspek keterampilan komunikasi sosial secara spesifik. Lestari & Suharto (2021) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan MBKM berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi dan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini belum membahas secara mendalam dimensi komunikasi sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan interaksi akademik maupun profesional. Sementara itu, Putra & Handayani (2022) menegaskan bahwa pengalaman mengajar di sekolah mitra dapat meningkatkan kemampuan empati dan interaksi sosial mahasiswa. Meski demikian, penelitian tersebut masih bersifat kualitatif dan belum mengukur korelasi yang konkret antara keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dengan keterampilan komunikasi sosial secara kuantitatif.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara keikutsertaan mahasiswa dalam program tersebut dengan kemampuan komunikasi sosial mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi berbagai pihak mengenai kontribusi Program Kampus Mengajar dalam pengembangan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah program MBKM Kampus Mengajar, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Populasi penelitian mencakup mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program MBKM Kampus Mengajar pada tahun 2022 hingga awal 2023, dengan jumlah total sembilan orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, peneliti menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket keterampilan komunikasi sosial yang diadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Ika Mauli Diyawati (2017). Angket tersebut disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban untuk menilai tingkat keterampilan komunikasi sosial mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*. Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel, sekaligus menguji hipotesis mengenai keterkaitan antara program MBKM Kampus Mengajar dengan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari dua variabel penelitian, yakni program MBKM Kampus Mengajar dan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa, pada awalnya masih berupa data mentah sehingga perlu diolah terlebih dahulu agar menjadi data yang valid dan terstruktur. Untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *SPSS 23 for Windows* serta *Microsoft Excel*.

Tabel 1. Persentase Data Jawaban Responden

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Alternatif Jawaban				$\bar{x}$	Kriteria
			SS	S	TS	STS		
Program MBKM Kampus Mengajar	Penguasaan Materi Pra-Penugasan	Pemahaman Terkait Materi Komunikasi	33,3%	55,6%	11,1%	0%	3,22	Baik
	Proses Pelaksanaan Program Kampus Mengajar	Adaptasi dan Pendekatan Mengorganisir Siswa	40,7%	55,6%	3,7%	0%	3,37	Baik
	Capaian Program	Meningkatkan Kemampuan Literasi dan	44,4%	55,6%	0%	0%	3,44	Sangat Baik
			3,3%	61,1%	5,5%	0%	3,28	Baik

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Alternatif Jawaban				$\bar{x}$	Kriteria
			SS	S	TS	STS		
Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa	Kampus Mengajar	Numerasi Siswa						
		Kemampuan Berbicara	22,2%	72,2%	5,5%	0%	3,17	Baik
	Komunikasi Verbal	Keberanian Berpendapat	27,8%	72,2%	0%	0%	3,28	Baik
		Kemampuan Berbahasa	33,3%	55,6%	11,1%	0%	3,22	Baik
		Gaya Bicara	22,2%	66,7%	11,1%	0%	3,11	Baik
		Kemampuan Berdiskusi	1,67%	55,6%	22,2%	33,3%	3,11	Baik
	Komunikasi Non-Verbal	Kontak Mata	22,2%	77,8%	0%	0%	3,22	Baik
		Ekspresi Wajah (Ramah)	33,3%	55,6%	11,1%	0%	3,22	Baik
		Gerak Tubuh	25,6%	63,3%	11,1%	0%	3,15	Baik

Berdasarkan rekapitulasi data jawaban responden pada tabel 4.2 diketahui pada variabel program MBKM kampus mengajar, lebih tepatnya pada sub-indikator mengorganisir siswa, memiliki kriteria “sangat baik” sedangkan untuk sub-indikator lainnya pada variabel program MBKM kampus mengajar memiliki kriteria “baik.” Selanjutnya pada variabel keterampilan komunikasi sosial mahasiswa, baik pada indikator komunikasi verbal dan nonverbal, setiap sub-indikatornya memiliki kriteria “baik.”

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Program MBKM Kampus Mengajar	Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Keahlian Olahraga
Program MBKM Kampus Mengajar	Pearson Correlation	1	.782*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	9	9
Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Keahlian Olahraga	Pearson Correlation	.782*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	9	9

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program MBKM Kampus Mengajar dengan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Keahlian Olahraga. Hasil pengujian juga memperlihatkan bahwa nilai *Pearson Correlation* antara kedua variabel sebesar 0,782, yang termasuk dalam kategori hubungan “kuat.” Selain itu,

koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan antara program MBKM Kampus Mengajar dan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa memiliki pola yang searah, di mana peningkatan partisipasi dalam program cenderung diikuti dengan peningkatan keterampilan komunikasi sosial.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa melalui Program Kampus Mengajar, proses adaptasi dan pendekatan yang dilakukan mahasiswa berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial mereka. Saat berinteraksi dengan individu di sekolah, mahasiswa berusaha menyesuaikan diri agar lawan bicara merasa nyaman. Mereka menjaga kesopanan, bersikap hati-hati agar tidak menyinggung, serta menampilkan sikap yang ramah. Hal ini sejalan dengan temuan Coupland et al. (1991) yang menyatakan bahwa dalam proses komunikasi, individu cenderung meniru perilaku satu sama lain. Proses adaptasi tersebut turut memunculkan perubahan perilaku mahasiswa, khususnya dalam cara mereka memposisikan diri ketika berhadapan dengan berbagai pihak di sekolah. Dalam praktiknya, mahasiswa menempatkan diri secara positif, misalnya dengan bersikap sopan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menunjukkan keramahan dalam setiap interaksi.

Lebih lanjut, Burgoon et al. (1995) menjelaskan bahwa setiap individu yang berinteraksi memiliki gambaran umum mengenai jalannya komunikasi, yang disebut sebagai *posisi interaksi*. Posisi interaksi ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang dikenal dengan konsep RED: *Requirements* (kebutuhan), *Expectations* (harapan), dan *Desires* (keinginan). Dalam konteks Program Kampus Mengajar, mahasiswa tidak hanya berusaha menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, tetapi juga memiliki kebutuhan, harapan, dan keinginan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan utama mereka adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mahasiswa membutuhkan penghargaan dan perhatian dari siswa, berharap adanya partisipasi aktif dari guru maupun siswa, serta menginginkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat sehingga perbaikan literasi dan numerasi siswa dapat terwujud secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program MBKM Kampus Mengajar memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan program tersebut, semakin baik pula kemampuan komunikasi sosial yang dimiliki mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>

- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p247>
- Burgoon, J. K., Stern, L. A., & Dillman, L. (1995). *Interpersonal adaptation: Dyadic interaction patterns*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511720314>
- Coupland, N., Coupland, J., & Giles, H. (1991). *Language, society and the elderly: Discourse, identity and ageing*. Basil Blackwell.
- Dewi, U. (2022). Pembelajaran daring untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p1--14>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Diyawati, I. M. (2017). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap keterampilan komunikasi sosial mahasiswa UINSA: Studi pada mahasiswa peserta KKN Gelombang II UINSA tahun 2016 [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <https://digilib.uinsa.ac.id/19286>
- Fahmi. (2023). Sifat manusia: Positif & negatif. <https://fahmi.blog.uma.ac.id/2023/03/09/sifat-manusia-positif-negatif>
- Hia, L. M., Oktavianus, S., Sidebang, S. K., & Kuang, T. M. (2023). Dampak magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi mahasiswa akuntansi. *Owner*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1675>
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektivitas program magang kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(4).
- Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa program Kampus Mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1222>
- Mudrikah, A., Khor, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang studi akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103>
- Rahayu, A. I. (2018). Pengaruh asertivitas terhadap kemampuan komunikasi pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya [Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. <http://repository.untag-sby.ac.id/9250>
- Rahmah, S. A., Rahman Syahputra, E., Mentari Rezeki, S., & Yos Sudarso, J. K. (2022). Sistem perancangan e-magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>

- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada fakultas kesehatan dan non kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1). <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).